

Volume 1 Nomor 1 April 2016

ISSN 2541-0938

# JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME  
1

NOMOR  
1

SINTANG  
APRIL  
2016

ISSN  
2541-0938

**JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi**  
**VOLUME 1, NO 1, 2016**

DAFTAR ISI

---

Penerapan Integrasi Metode Pembelajaran <i>Hypnoteaching</i> dan <i>Multiple Intelligence</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi Di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Anna Marganingsih STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	1-20
<hr/>	
Penerapan Akuntansi Pada Usaha Depot Air Minum Isi Ulang di Kota Sintang Emilia Dewiati Pelipa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	21-32
<hr/>	
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 1 Ketungau Hilir Munawar Thoharudin, Merry Rupina STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	33-43
<hr/>	
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kancing Gemerincing di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Belimbing Endang, Avelius Dominggus Sore STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	44-53
<hr/>	
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Index Card Match</i> Berbantuan <i>Learning Starts With A Question</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Sepauk Dessy Triana Relita, Monika Fransiska STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	54-63
<hr/>	

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
SMPN 1 KETUNGAU HILIR**

**Munawar Thoharudin<sup>1</sup> dan Merry Rupina<sup>2</sup>**  
**STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia<sup>12</sup>**  
Email: [munawar.thoha99@gmail.com](mailto:munawar.thoha99@gmail.com)<sup>1</sup>

Received: 28 Februari 2016: Accepted: 25 Maret 2016: Published: 1 April 2016

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine Implementation of Cooperative Learning Model Group Investigation on student learning outcomes in Employment material. The method used in this research is quantitative method, while the shape of the research study quasy Experimental Design with the study design pretest and posttest control group design. The population in this study is the all of students class VIII SMPN 1 Ketungau Hilir. Samples were VIIIB class as an experimental class and VIIIA grade students as a control group. Data collection techniques using observation, testing and documentation, while the data collection tool in the form of observation sheets, test sheets and sheets of documentation. The results showed; (1) The implementation process of learning with the application of Cooperative Learning Group Investigation went very well; (2) There is a significant effect on the implementation of cooperative learning type group investigation on the student learning outcomes. Significance indicated by the value of  $Z_{count} > Z_{table}$  is  $24.55 > 1.96$ , so that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected.*

**Keywords:** *Cooperative Learning Model Group Investigation, Learning Outcomes*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap hasil belajar siswa pada materi Ketenagakerjaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, sedangkan bentuk penelitian yang digunakan penelitian Quasy Experimental Design dengan rancangan penelitian pretest dan posttest control group design. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh jumlah siswa kelas VIII SMPN 1 Ketungau Hilir. Sampel penelitian adalah kelas VIIIB sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIIIA sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, teknik pengukuran dan teknik dokumentasi, sedangkan alat pengumpul data berupa lembar observasi, lembar tes dan lembar dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan; (1) Proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation berlangsung dengan sangat baik; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan atas penerapan pembelajaran kooperatif tipe group investigation terhadap hasil belajar siswa. Signifikansi ditunjukkan dengan nilai  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  yaitu  $24,55 > 1,96$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

**Kata kunci :** **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation, Hasil Belajar**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan para peserta didik agar mampu hidup mandiri melalui bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mereka terima. Melalui proses pendidikan, para peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensi diri dan memperoleh pemahaman akan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Karena itu, sekolah sebagai institusi pendidikan idealnya mampu menjadi tempat bagi terjadinya kegiatan pendidikan dan mengajar, tempat terjadinya proses sosialisasi agar peserta didik siap hidup bermasyarakat, dan wadah pembentukan perilaku siswa kearah yang lebih baik.

Proses pendidikan di sekolah diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar (KBM). Proses belajar mengajar bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Untuk itu, dalam proses pembelajaran guru diharapkan dapat mengembangkan iklim komunikasi yang baik, yaitu adanya umpan balik yang bersifat interaktif antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik akan mampu memberikan respon positif terhadap materi pembelajaran.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, IPS Terpadu merupakan mata pelajaran yang kajiannya

difokuskan pada peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Karena itu, IPS Terpadu memiliki kedudukan penting dalam membentuk peserta didik menjadi individu yang mampu berpikir kritis dan menjadi makhluk sosial yang berkualitas. Agar tujuan IPS Terpadu dapat tercapai sebagaimana diharapkan, maka guru perlu mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif serta memberi peluang kepada siswa untuk mengekspresikan dirinya.

Siswa sebagai subjek belajar memiliki potensi dan karakteristik yang unik dan sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran IPS Terpadu. Kemampuan dan kesungguhan siswa untuk merespon pengetahuan, nilai dan keterampilan dalam keberhasilan siswa dalam belajar. Karena itu, dalam pembelajaran IPS Terpadu siswa harus aktif mencari informasi, sedangkan guru lebih banyak berfokus pada pendekatan pembelajaran yang tepat guna membantu siswa mencapai tujuan belajarnya.

Masalah umum yang terjadi di sekolah-sekolah sehubungan dengan proses pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang berlangsung lebih sering menempatkan siswa sebagai objek, bukan subjek yang seharusnya lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan akhir dari proses pembelajaran adalah hasil belajar siswa. Menurut Sudjana (2009: 34),

“Hasil belajar sebagai objek penilaian dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori, antara lain keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan, pengertian, sikap dan cita-cita”.

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009:22), kategori yang banyak digunakan dibagi ke dalam tiga ranah, yakni: “Ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris”. Pembelajaran IPS Terpadu jika disampaikan hanya dengan metode konvensional tidak akan mampu mendatangkan kegairahan siswa untuk belajar. Lebih dari pada itu, siswa tidak akan bisa menemukan kebermaknaan dari sebuah proses pembelajaran. Akibatnya, siswa tidak akan memiliki kompetensi yang seharusnya dimilikinya melalui rangkaian kegiatan pembelajaran yang diikutinya. Oleh sebab itu, seorang guru perlu mengembangkan model pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ketungau Hilir merupakan salah satu sekolah yang memiliki *input* atau masukan siswa dengan hasil belajar yang bervariasi. Hasil belajar yang bervariasi ini menunjukkan bahwa selain beragamnya daya serap siswa, peran serta dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat beragam. Berdasarkan hasil pra-observasi peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS

Terpadu, khususnya Ekonomi di kelas VIII SMP Negeri 1 Ketungau Hilir, Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor pertama berasal dari dalam siswa dan faktor kedua berasal dari luar siswa. Faktor dari dalam siswa contohnya minat belajar, sedangkan faktor dari luar siswa seperti metode pembelajaran. Permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut adalah: 1) Sulitnya siswa dalam memahami materi pembelajaran, 2) Kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas, 3) Konsentrasi siswa kurang terfokus pada saat pelajaran berlangsung. Hal itu dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa yang diperoleh dengan rata-rata kelas VIIIA 53,05 dan kelas VIIIB 45,69, Dari latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, penulis merasa perlu mengadakan suatu penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* yang bertujuan memperbaiki hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model *group investigation* siswa akan merasa pembelajaran yang lebih bervariasi dan tidak membosankan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah

*group investigation*. Shalomo dan Yael Sharan berdasarkan pemikiran John Dewey (dalam Slavin, 2005: 214) *group investigation* merupakan

Penerapan dari belajar kelompok dimana siswa menginvestigasi suatu topik yang diberikan oleh guru untuk kemudian dipresentasikan, dan dievaluasi. Ide dari penerapan *group investigation* adalah bahwa siswa aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Pengembangan belajar kooperatif *group investigation* didasarkan atas suatu premis bahwa proses belajar di sekolah menyangkut kawasan dalam domain sosial dan intelektual, dan proses yang terjadi merupakan penggabungan kedua domain tersebut.

Pada tipe *group investigation*, komunikasi dan interaksi kooperatif di antara sesama teman sekelas dilakukan dalam kelompok kecil, dimana teman sekelas dan sikap-sikap kooperatif bisa terus bertahan. Dengan demikian, penggunaan tipe *group investigation* dalam pembelajaran IPS Terpadu diharapkan dapat mendorong keaktifan siswa melalui tugas-tugas spesifik yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok belajar sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Menurut Santoso (2011) salah satu kelebihan dari Model Pembelajaran *Group Investigation* yaitu, “Memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran”. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan

diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Ketungau Hilir Pada Materi Ketenagakerjaan Tahun Pelajaran 2014/2015.

## **METODE**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Tujuan dalam penelitian ini yang hendak dicapai adalah hasil belajar siswa khususnya pada materi ketenagakerjaan di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ketungau Hilir Tahun pelajaran 2014/2015 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Bentuk eksperimen dapat di artikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2012:107). Bentuk desain eksperimen yang digunakan adalah *Quasy Experimental Design* dengan menggunakan dengan rancangan penelitian *pretest dan posttest control group design*.

Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ketungau Hilir yang berjumlah 2 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah

siswa kelas VIIIA dan kelas VIIIB SMP Negeri 1 Ketungau Hilir. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel digunakan *Nonprobability sampling* dengan cara *purposive sampling*. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari observasi awal kelas VIIIA mendapat nilai dengan rata-rata 53,05, sedangkan nilai rata-rata kelas VIIIB 45,69. Berdasarkan dari nilai rata-rata kelas VIIIB yang rendah dari nilai rata-rata VIIIA, maka kelas VIIIB dijadikan sebagai kelas eksperimen atau kelas yang diberi perlakuan dan kelas VIIIA sebagai kelas kontrol.

Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian adalah Teknik Observasi, Observasi, Teknik Pengukuran, Teknik Dokumenter. Sedangkan Alat pengumpulan data adalah alat yang digunakan Lembar Observasi, Lembar observasi, Soal tes, Dokumentasi. Tes hasil belajar diuji cobakan kepada responden kemudian dicari validitas butir dengan menggunakan program anates V4. Soal tes berjumlah 10 butir dan dari setelah dihitung dengan menggunakan program *anatest* V4 diperoleh hasil yaitu 5 soal yang valid (signifikan) dan 5 soal yang tidak valid (tidak signifikan). Maka dalam penelitian ini soal tes yang digunakan adalah berjumlah 5 soal. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan program anates V4. Berdasarkan hasil hitung didapat nilai 0,51

artinya soal tes yang digunakan bersifat reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program anates V4 maka diperoleh hasil 8 soal dengan kriteria sedang dan 2 soal dengan kriteria sangat mudah. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program anatest V4 diperoleh hasil bahwa 1 soal dengan kriteria baik sekali, 2 soal dengan kriteria baik, 3 soal dengan kriteria cukup, dan 4 soal dengan kriteria jelek.

## HASIL PENELITIAN

Observasi dilakukan selama pelaksanaan penelitian. Pada saat observasi, peneliti dibantu rekan sebagai observer. Jumlah observer yang membantu dalam pelaksanaan observasi yaitu dua orang. Teknik pelaksanaannya adalah dimana dua orang melakukan observasi guru dan siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Peneliti membagi observasi menjadi dua yaitu observasi guru dan observasi siswa. Hasil observasi dijelaskan sebagai berikut:

Dari hasil tabulasi data observasi guru kelas eksperimen pada pertemuan pertama dan kedua diperoleh angka rata-rata 94,44% artinya proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terlaksana dengan sangat baik. Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan proses

pembelajaran berlangsung dengan sangat baik, meskipun pada pertemuan pertama ada beberapa indikator yang belum terlaksana yaitu guru dan siswa tidak berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran dan guru tidak memberikan tugas rumah (membaca materi untuk pertemuan berikutnya) dikarenakan waktu yang tidak cukup untuk melaksanakan proses langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*.

Dari hasil tabulasi data observasi guru kelas eksperimen pada pertemuan pertama dan kedua diperoleh angka rata-rata 100% artinya proses pembelajaran dengan penerapan metode konvensional terlaksana dengan sangat baik. Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran, dimana guru telah melakukan semua rangkaian pembelajaran sesuai dengan penerapan metode konvensional.

Dari hasil observasi siswa kelas eksperimen pada tabel 4.4 di atas menunjukkan angka 100%, artinya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* berlangsung dengan sangat baik. sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terlaksana sesuai

dengan yang diharapkan yaitu siswa sangat konsentrasi dan memperhatikan dengan baik apa yang diperintahkan oleh guru.

Dari hasil observasi siswa kelas kontrol pada tabel 4.5 di atas menunjukkan angka 100%, artinya proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional berlangsung dengan sangat baik. Sehingga dapat simpulkan bahwa proses pembelajaran dengan penerapan metode konvensional terlaksana sesuai dengan yang diharapkan yaitu siswa sangat konsentrasi dan memperhatikan dengan baik apa yang diperintahkan oleh guru. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis statistik parametris dengan rumus uji Z dengan taraf kesalahan  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh nilai  $Z = 15,48$  dan nilai  $Z_{\alpha} = 1,96$ , dapat diketahui bahwa nilai  $Z$  atau  $15,48 > 1,96$ , maka dapat peneliti simpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* pada siswa kelas kontrol.

Nilai *indeks gain hake* untuk hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 0,72 dengan kategori peningkatan baik. Sedangkan Nilai *indeks gain hake* untuk hasil belajar siswa kelas kontrol adalah 0,51 dengan kategori peningkatan sedang. Dari hasil observasi yang telah dikumpulkan oleh para observer yang terdiri dari dua orang didapat hasil 94,44%, artinya guru telah melaksanakan proses Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe *Group Investigation* dengan sangat baik. Proses pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat berlangsung dengan baik salah satu faktornya adalah persiapan guru dan pelaksanaan proses pembelajaran debat itu sendiri berdasarkan urutan-urutan sebagai mana terdapat dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* itu sendiri.

Dalam pemilihan dan penyajian materi yang diterapkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* guru juga telah mensiasati dengan memilih materi yang berhubungan langsung dengan kehidupan siswa sehari-hari. Namun dikarenakan siswa baru melaksanakan proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*, sehingga siswa terkesan canggung dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk bisa menyatu dengan model pembelajaran tersebut. Lembar observasi juga dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas kontrol. Dari hasil observasi guru yang telah dikumpulkan oleh observer pada kelas kontrol, proses belajar dengan penerapan metode konvensional berlangsung sangat baik sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil hitung, observasi guru kelas kontrol, diperoleh nilai sebesar 100%

kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keterlaksanaan penerapan metode konvensional pada materi ketenagakerjaan di kelas VIIIA Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ketungau hilir dilaksanakan oleh dengan sangat baik.

Lembar observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran. Dari hasil observasi siswa yang telah dikumpulkan oleh observer pada kelas eksperimen, proses belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* berlangsung sangat baik sesuai dengan yang diharapkan. Semua aspek dapat terlaksana dengan baik, siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan siswa belajar sesuai dengan langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*.

Berdasarkan hasil hitung, diperoleh hasil observasi 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keterlaksanaan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada materi ketenagakerjaan di kelas VIIIB Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ketungau hilir diikuti siswa dengan baik. Lembar observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran. Dari hasil observasi siswa yang telah dikumpulkan oleh observer pada kelas kontrol, proses belajar dengan konvensional berlangsung sangat baik

sesuai dengan yang diharapkan. Semua aspek dapat terlaksana dengan baik, siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan kemudian Pada tahap akhir dari proses pembelajaran siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi pelajaran serta dilanjutkan dengan guru memberikan tugas untuk mengkonfirmasi pemahaman siswa. Setelah tugas selesai, siswa mengumpulkan lembar jawaban dan guru menutup proses pembelajaran dengan menyampaikan salam.

Berdasarkan grafik observasi siswa kelas kontrol, diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 100% yang berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keterlaksanaan penerapan metode konvensional pada materi ketenagakerjaan di kelas VIIIA Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ketungau Hilir diikuti siswa dengan sangat baik.

Dari analisis data tes awal (*pretest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai rata-rata tes awal di kelas eksperimen 26,72 dengan nilai tertinggi 40 dan nilai terendah 15, sedangkan nilai rata-rata tes awal di kelas kontrol 30,47, dengan nilai tertinggi 45 dan nilai terendah 15. Dari hasil tes kelas eksperimen semua siswa belum mencapai KKM 75 begitu

juga sebaliknya pada kelas kontrol bahwa semua siswa belum mencapai KKM 75.

Data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung secara statistik dengan taraf kesalahan  $\alpha = 0,5$ , diperoleh nilai  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  atau  $-1,78 < 1,96$  maka kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengukuran awal (*pre-test*) di kelas VIII SMP Negeri 1 Ketungau Hilir Tahun Pelajaran 2014/2015.

Dari analisis data tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai rata-rata tes akhir di kelas eksperimen 80,00 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 50, sedangkan nilai rata-rata tes akhir di kelas kontrol 66,56, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Dari hasil tes kelas eksperimen diperoleh sebanyak 4 siswa belum mencapai KKM 75 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh 26 siswa belum mencapai KKM 75. Data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung secara statistik dengan taraf kesalahan = diperoleh nilai  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  atau  $5,64 > 1,96$  maka kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, atau terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengukuran akhir (*post-test*) di kelas VIII

SMP Negeri 1 Ketungau Hilir Tahun Pelajaran 2014/2015.

Dari analisis data tes awal dantes akhir (*pretest* dan *posttest*) kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata tes awal 26,72 dengan nilai tertinggi 40 dan nilai terendah 15, sedangkan nilai rata-rata tes akhir 80,00, dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 50. Dari hasil tes awal kelas eksperimen diperoleh semua siswa belum mencapai KKM 75 sedangkan pada tes akhir diperoleh 4 siswa belum mencapai KKM 75. secara klasikal ketuntasan belajar kelas eksperimen mencapai 88,88%. Data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dihitung secara statistik dengan taraf kesalahan  $\alpha = 0,5$  diperoleh nilai  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  atau  $24,55 > 1,96$  maka kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, atau terdapat perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* pada siswa kelas eksperimen di kelas VIII SMP Negeri 1 Ketungau Hilir Tahun Pelajaran 2014/2015.

Dari analisis data tes awal dan tes akhir (*pretest* dan *posttest*) kelas kontrol, diperoleh nilai rata-rata tes awal 30,47 dengan nilai tertinggi 45 dan nilai terendah 15, sedangkan nilai rata-rata tes akhir 66,56, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Dari hasil tes awal kelas kontrol diperoleh semua siswa belum mencapai KKM 75 sedangkan pada tes

akhir diperoleh 26 siswa belum mencapai KKM 75. secara klasikal ketuntasan belajar kelas eksperimen mencapai 27,77%. Data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dihitung secara statistik dengan taraf kesalahan  $\alpha = 0,5$ , diperoleh nilai  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  atau  $15,48 > 1,96$  maka kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, atau terdapat perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* pada siswa kelas kontrol di kelas VIII SMP Negeri 1 Ketungau Hilir Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan rumus *indeks gain hake*, siswa kelas kontrol yaitu kelas yang tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* mengalami peningkatan hasil belajar termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 0,51. Sedangkan pada kelas eksperimen yaitu kelas yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* mengalami peningkatan hasil belajar termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 0,72. Uraian di atas memberikan penjelasan bahwa hasil belajar siswa di kelas yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* mengalami peningkatan yang lebih signifikan jika dibandingkan dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap permasalahan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan: (1) Dari hasil observasi proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*. didapat nilai pada hasil observasi guru menunjukkan nilai rata-rata 94,44% dan hasil observasi siswa menunjukkan nilai rata-rata 100%. Persentase tersebut apa bila di interpretasikan dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan sangat baik; (2) Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengukuran awal (*pre-test*) di kelas VIII SMP Negeri 1 Ketungau Hilir Tahun Pelajaran 2014/2015; (3) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengukuran akhir (*post-test*) di kelas VIII SMP Negeri 1 Ketungau Hilir Tahun Pelajaran 2014/2015; (4) Terdapat perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* pada siswa kelas eksperimen di kelas VIII SMP Negeri 1 Ketungau Hilir Tahun Pelajaran 2014/2015; (5) Terdapat perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* pada siswa kelas kontrol di kelas VIII SMP Negeri 1 Ketungau Hilir Tahun Pelajaran 2014/2015.

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian

yang telah dilakukan antara lain: (1) Hendaknya siswa lebih meningkatkan lagi motivasi belajar dan keingintahuan yang lebih tinggi, untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan siswa harus lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam mengingat materi; (2) Hendaknya orang tua harus memperhatikan/ mengontrol aktivitas belajar anak-anaknya baik di rumah maupun di sekolah, dengan cara mengingatkan tugas anak-anak untuk belajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.; (3) Hendaknya sekolah memperhatikan dan menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran sehingga dapat menerapkan berbagai model-model pembelajaran dan media pembelajaran yang baru dan menarik pusat perhatian siswa-siswi dalam pembelajaran; (4) Perlu adanya penelitian dan kajian lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*, sehingga dapat lebih bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Santoso, E. (2011). *Model Pembelajaran Group Investigation*. (Online). Tersedia: <http://santoso-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-group-investigation.html>. (9 Maret 2015)
- Slavin, R.E. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.